ABSTRAK

STUDI PENYEBARAN SERTA HUBUNGAN POPULASI KUTU KEBUL (*Bemisia tabaci* Genn.), CURAH HUJAN, DAN KETERJADIAN PENYAKIT KUNING PADA TANAMAN CABAI DI LAMPUNG BARAT

Oleh

M. Edy Shabara Syukur

Tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.) merupakan suatu komoditas sayuran yang penting bagi masyarakat untuk kebutuhannya sehari-hari. Produksi cabai merah di Indonesia masih rendah, rata-rata secara nasional hanya mencapai 5,5 ton/ha. Salah satu masalah dalam peningkatan produksi dan kualitas mutu cabai karena adanya penyakit kuning yang disebabkan oleh virus gemini. Virus gemini ditularkan oleh vektor kutu kebul (*Bemisia tabaci* Genn.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran penyakit kuning dan vektor kutu kebul pada cabai di Kabupaten Lampung Barat.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) penyebaran serta keterjadian penyakit kuning dan populasi kutu kebul pada tanaman cabai di Kabupaten Lampung Barat yaitu : Desa Padang Cahya (Kecamatan Balik Bukit) sebesar 89,9 % dan 15,38 ekor/tanaman, Desa Seranggas (Kecamatan Balik Bukit) sebesar 86,9% dan 13,77 ekor/tanaman, Kecamatan Batu Ketulis sebesar 85,4 % dan 6,75 ekor/tanaman, serta Kecamatan Sekincau sebesar 85,7 % dan 9,43 ekor/tanaman. (2) perkembangan populasi kutu kebul berpengaruh meningkatkan keterjadian penyakit kuning pada cabai. Hasil analisis regresi linear menunjukkan hubungan antara populasi kutu kebul dan keterjadian penyakit dengan persamaan regresi Y = 0,453 x + 81,83 dan koefisien korelasi = 0,873, sedangkan (3) curah hujan berpengaruh terhadap perkembangan populasi kutu kebul (*B. tabaci* Genn.), semakin tinggi curah hujan maka perkembangan populasi kutu kebul (*B. tabaci* Genn.) akan menurun, hasil analisis regresi linear menunjukkan hubungan antara curah hujan dan populasi kutu kebul dalam persamaan regresinya Y = - 0.055 x + 19,32 dan koefisien korelasi r = 0,918.

Kata kunci : Kutu kebul (*Bemisia tabaci* Genn.) dan penyakit kuning